



Supporting Akreditasi LAM Teknik: Evaluasi Implementasi MBKM di Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dien Fitri Awaliyah^{1(*)}, Khurul Wardati², Siti Fatimah³, Aulia Khifah Futhona⁴,
Sri Istiyarti Uswatun Chasanah⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

Received : 31 Des 2022
Revised : 10 Apr 2023
Accepted : 14 Mei 2023

The fulfillment of the students' rights to study for three semesters outside study programs is one program of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) or Freedom to Learn-Independent Campus policy. The MBKM program has begun to be implemented at the Faculty of Science and Technology (Saintek) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta for almost 4 semesters. An evaluation has been conducted using the CIPP (Context, Input, Process and Product) evaluation model to assess its effectiveness. The results of the evaluation indicate that the program has had a positive impact on student achievement, although it has not yet met the standard for LAM Engineering accreditation that is having a certain number of outbound participants with a minimum of 20 credits. However, the program is trending in a positive direction, and it is hoped that it will continue to improve and provide benefits for all stakeholders particularly in support of LAM Engineering accreditation assessments.

Keywords: evaluation; MBKM; CIPP

(*) Corresponding Author: dien.awaliyah@uin-suka.ac.id

How to Cite: Awaliyah, D.F, Wardati, K., Fatimah, S., Futhona, A.K., & Chasanah, S.I.U. (2023). Supporting Akreditasi LAM Teknik: Evaluasi Implementasi MBKM di Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 17 (1): 179-185.

PENDAHULUAN

Keluarnya Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi mendorong perguruan tinggi di Indonesia untuk mulai mengimplementasikan program kampus merdeka-merdeka belajar (MBKM). Pada dasarnya program MBKM menitikberatkan pada *flexibilitas* kegiatan belajar mahasiswa yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kampus.

Flexibilitas kegiatan pembelajaran yang menjadi tujuan dari program merdeka belajar diwujudkan dalam fasilitasi pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi, kemudahan perubahan badan hukum bagi PT, dan penyediaan hak belajar selama tiga semester di luar program studi. Kegiatan belajar di luar program studi dapat berupa KKN, pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, dan studi/proyek independen.

Fakultas Sains dan Teknologi (Saintek) merupakan *Pilot project* implementasi MBKM di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sudah dimulai sejak semester genap tahun ajaran 2020/2021. Hingga saat ini, fakultas Saintek telah mengimplementasikan program MBKM selama empat semester. Implementasi program MBKM di Saintek ini didasarkan pada SN Dikti yang diterjemahkan ke standar masing-masing LAM, yaitu LAMSAMA untuk prodi MIPA, LAM Teknik untuk prodi keteknikan serta LAM Infokom untuk Prodi Informatika.

Jika diperhatikan instrumen penilaian dari LAMSAMA, LAM Infokom dan LAM Teknik, maka secara berurutan terdapat 7, 5 dan 1 standar penilaian berkaitan dengan implementasi MBKM. Meskipun hanya 1 penilaian berkaitan dengan MBKM pada instrumen penilaian LAM Teknik, namun dirasa paling berat karena adanya persyaratan minimal 20 SKS matakuliah MBKM untuk mahasiswa *outbond*. Selama masa implementasi tersebut tidak dipungkiri terdapat beberapa hal yang membutuhkan evaluasi dan peningkatan pencapaian standar, terutama untuk LAM Teknik yang standarnya lebih berat dibanding dua LAM lainnya.

Tulisan ini akan membahas evaluasi implementasi program MBKM di Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga beserta tingkat pencapaian standar pelaksanaannya



berdasarkan kacamata LAM Teknik. Diharapkan, hasil akhir dari analisis tersebut dapat memberikan masukan mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk meningkatkan keefektifan program MBKM dalam mencapai standar yang ditetapkan.

Evaluasi didefinisikan sebagai proses pemetaan, pengumpulan dan penyediaan data untuk menilai alternatif keputusan dan dipahami sebagai proses berkelanjutan yang sistematis (Stufflebeam, 1971). Evaluasi dapat dilakukan di awal, tengah, atau akhir dengan tujuan perbaikan program tersebut. Salah satu model evaluasi yang sudah lama digunakan dan dinilai mampu mengevaluasi program pengajaran secara komprehensif adalah model evaluasi CIPP (Dizon, 2022).

Model CIPP mengevaluasi program dalam empat tahap yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk (Kellaghan et al., 2003). Evaluasi konteks melibatkan pengumpulan data tentang lingkungan pelaksanaan program yang dievaluasi. Evaluasi input melibatkan pengumpulan data tentang sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program, termasuk sumber daya manusia, keuangan dan material. Evaluasi proses menitikberatkan pada bagaimana program tersebut dilaksanakan termasuk tahapan-tahapan pelaksanaan program, metode yang digunakan, dan hambatan-hambatannya. Terakhir, hasil yang diperoleh setelah program dilaksanakan akan dievaluasi pada tahap evaluasi produk. Termasuk apakah program tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan dan adakah dampak dari program baik bagi organisasi maupun bagi individu yang terlibat. Empat tahap evaluasi pada model CIPP membuat model ini tidak hanya dapat digunakan untuk mengevaluasi, tetapi juga dapat memandu proses perencanaan, penentuan strategi, implementasi, dan keberlanjutan dari program (Stufflebeam D. L. & Shinkfield A. J., 1986; Zhang et al., 2011).

Penggunaan model CIPP untuk mengevaluasi program perkuliahan daring pernah dilakukan oleh (Hasanudin, 2021). Pada penelitian tersebut, tujuan pembelajaran atau capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) ditetapkan sebagai konteks bersamaan dengan kondisi lingkungan pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa. Pengetahuan awal mahasiswa ditetapkan sebagai input yang akan diproses untuk memperoleh kemampuan akhir yang dijadikan sebagai produk dari proses pembelajaran tersebut. Penelitian ini juga mengukur kesiapan pembelajaran daring sebagai modal untuk pelaksanaan program MBKM.

Penelitian lain dengan model CIPP, diketahui kesiapan mahasiswa untuk mengimplementasikan e-learning dalam program MBKM dapat dievaluasi dengan menilai dukungan lingkungan terhadap pembelajaran daring sebagai konteks. Evaluasi konteks digunakan untuk mencapai penguasaan materi pelajaran yang dijadikan sebagai produk dari evaluasi (Humairah et al., 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian standar pelaksanaan MBKM di Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian evaluasi ini menggunakan model evaluasi CIPP dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fakta dan masalah yang timbul serta mendapatkan gambaran utuh mengenai tingkah laku partisipan, kompleksitas latar kejadian, rincian fenomena, dan mengidentifikasi tipe-tipe informasi.

Data penelitian evaluasi ini adalah data primer. Data berasal dari wawancara secara semi terstruktur terhadap Dekanat Saintek sebagai pengambil kebijakan, bagian akademik universitas maupun fakultas yang menjadi eksekutor dari program MBKM, juga PTIPD sebagai penyedia sarana administrasi. Mahasiswa, sebagai objek kegiatan dan salah satu penerima manfaat juga dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini.

Data primer dari semua informan kemudian dielaborasi dan dibandingkan dengan hasil observasi dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan terhadap panduan implementasi MBKM baik yang dikeluarkan oleh Kemendikbud maupun oleh



universitas, SOP MBKM yang ditetapkan oleh fakultas, serta standar implementasi MBKM dari LAM Teknik

Keputusan untuk melakukan wawancara dengan metode semi terstruktur mengharuskan peneliti untuk menyiapkan panduan wawancara sebagai pedoman agar wawancara menghasilkan data yang lebih terstruktur sekaligus memberikan informasi, ide, serta dapat menggali akar dari masalah yang ada. Instrumen dibuat sesuai dengan model evaluasi CIPP dan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Berdasarkan Model CIPP

No.	Variabel/Indikator	Nilai
A	Aspek Konteks: 1. Tujuan pelaksanaan MBKM 2. Standar Akreditasi yang digunakan oleh LAM Teknik 3. Tenggat waktu Implementasi MBKM	
B	Aspek Input: 1. Identifikasi pihak yang terlibat 2. Sarana dan prasarana penunjang MBKM 3. Budgeting 4. Kesiapan SDM 5. Kesiapan mahasiswa	
C	Aspek Proses: 1. Kesesuaian pelaksanaan dengan SOP 2. Keberagaman skema MBKM yang dilaksanakan 3. Kendala yang dihadapi 4. <i>Problem Solving</i>	
D	Aspek Produk: 1. Pemenuhan standar pelaksanaan MBKM 2. Dampak pelaksanaan MBKM 3. Keberlanjutan program	

Analisis data penelitian dilakukan untuk seluruh data dari hasil observasi, studi dokumentasi maupun wawancara. Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan analisis konten, yaitu dengan melakukan identifikasi kategori berdasarkan makna-makna yang muncul secara konsisten dari data yang telah dikumpulkan ((Douglas Ezzy, 2002)).

Proses analisis data hasil wawancara dimulai dengan melakukan transkrip hasil wawancara. setelah itu dilakukan pengodean dengan memberikan label/kode terhadap kejadian tersebut. Setelah ditemukan kategori utama, maka data selanjutnya disajikan secara naratif sesuai dengan teori yang ada dan menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut (Rice & Ezzy, 2002). Hasil observasi dan dokumentasi akan dinarasikan dan dianalisis untuk menguatkan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Keabsahan data yang diperoleh kemudian diuji dengan menggunakan teori triangulasi yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan kajian dokumen (David Marsh & Gerry Stoker, 2021). Triangulasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mengevaluasi kekonsistenan data dari sumber-sumber yang berbeda. Hal ini akan meningkatkan keabsahan data penelitian dan membantu peneliti dalam menguji hipotesis dan mengembangkan konsep baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi Konteks

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan



berkeperibadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Tujuan tersebut kemudian diterjemahkan oleh UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai dasar untuk memanfaatkan program MBKM dengan memperkaya Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) terutama yang berkaitan dengan penguasaan *softskill*, namun tentu saja tanpa mengesampingkan muatan IMTAQ sebagai ciri dari institusi di bawah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

Batasan ini membuat pemangku kebijakan berhati-hati untuk melaksanakan implementasi kebijakan MBKM secara langsung. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta butuh waktu sekitar satu setengah tahun untuk mengeluarkan kebijakan mengenai panduan Implementasi MBKM. Panduan ini dapat menjadi bahan diskusi untuk kemudian diimplementasikan setahun kemudian.

Keluarnya Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi berdampak pada berubahnya sistem akreditasi perguruan tinggi di Indonesia. Dari berubahnya institusi pengakreditasi hingga masuknya kegiatan MBKM pada aspek penilaian akreditasi. Fakta ini membuat program-program studi di fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta harus sigap dalam menghadapi perubahan yang ada. Untuk itu fakultas Saintek memberanikan diri sebagai pilot project implementasi program MBKM, terutama program “hak belajar tiga semester di luar program studi” tanpa menunggu pedoman resmi dari universitas.

Untuk memandu implementasi tersebut, pihak fakultas memutuskan untuk berpegang pada aspek penilaian dari tiap-tiap LAM. Pada kasus ini, prodi-prodi di fakultas Saintek masing-masing akan di *asses* oleh LAM Infokom, LAMSAMA, atau LAM Teknik. Sebagai contoh butir penilaian LAM Teknik berkaitan dengan program MBKM, bahwa program `25% lulusan (mahasiswa) nya pada TS harus mengikuti program MBKM dengan minimal kredit sebesar 20 sks, jika prodi Teknik di Saintek ingin memperoleh nilai 4 pada butir penilaian tersebut. (LAM Teknik, 2021)

Evaluasi Input

Aspek kedua yang dievaluasi adalah input, yakni terkait dengan rencana dan strategi serta stakeholder dan pendanaan yang disiapkan dalam menjalankan program. Implementasi MBKM di Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta belum dilaksanakan oleh struktur tersendiri yang khusus menangani program MBKM. Saat ini semua fungsi melekat pada Wakil Dekan Bidang Akademik, ketua dan sekretaris Program Studi serta dosen yang menjadi penanggung jawab mata kuliah MBKM. Tanggung jawab administrasi program MBKM dipegang oleh Kasubag bidang akademik yang menjadi mediator antara kepentingan fakultas dengan aturan administratif bagian admisi dan keuangan universitas.

Kekosongan struktur yang khusus bertanggung jawab pada pelaksanaan program MBKM membuat *budgeting* program ini masih melekat pada dana tridharma yang dianggarkan di fakultas. Dukungan dari Kemendikbud juga tidak menyentuh perguruan tinggi keagamaan sementara Kemenag yang menjadi induk dari PTKI belum memberikan dukungan baik itu berupa fasilitasi kerjasama, pelaksanaan program atau dukungan pendanaan.

Kondisi ini membuat fakultas harus berjalan sendiri selama masa *pilot project* ini, untungnya fakultas Saintek sudah memiliki kegiatan atau mata kuliah yang serupa dengan program-program MBKM, seperti magang industri dan pertukaran pelajar. Sistem Informasi Akademik (SIA) UIN Sunan Kalijaga yang fleksibel juga mempermudah konstruksi sistem informasi yang dikhususkan untuk administrasi MBKM.

Evaluasi Proses

Fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga mulai melaksanakan program MBKM sejak semester genap 2020/2021 dengan kesepakatan bahwa skema belajar di luar prodi yang diakomodasi adalah pertukaran pelajar, magang dan KKN Tematik.

Pendaftaran mahasiswa dilakukan melalui sistem seperti halnya mahasiswa baru. Mahasiswa akan memperoleh NIM dan dapat mengikuti perkuliahan. Untuk mahasiswa *outbond*, program pertukaran pelajar disampaikan oleh prodi kepada



mahasiswa dan seluruh proses pendaftaran dikoordinir oleh dosen penanggung jawab mata kuliah MBKM di prodi. Terkait konversi nilai, UIN menggunakan konsep *structural form*, sehingga harus dilakukan konversi nilai. Proses ini dilakukan melalui ujian setelah mahasiswa selesai mengikuti program MBKM. Pada proses ini dosen pengampu mata kuliah akan menguji apakah mahasiswa tersebut telah mencapai CP yang ditetapkan pada mata kuliah tersebut.

Kendala yang dihadapi selama menjalankan program adalah jadwal perkuliahan pada institusi lain tidak selalu sama dengan jadwal perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga, serta adanya kendala jarak karena beberapa institusi mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan perkuliahan secara daring. Pada awal implementasi terdapat kendala pada konversi nilai karena CP yang diperoleh dari kegiatan MBKM tidak selalu setara dengan CP prodi. Namun seiring berjalannya waktu, masalah ini dapat dicegah dengan diterbitkannya SOP Transfer Kredit mahasiswa *outbond* oleh fakultas Saintek. Tidak hanya transfer kredit, SOP ini dirinci mulai dari alur pendaftaran hingga proses konversi nilai. Berdasarkan SOP ini, mahasiswa tidak dapat langsung mengikuti program MBKM sebelum mendapat persetujuan dari dosen penanggung jawab MBKM.

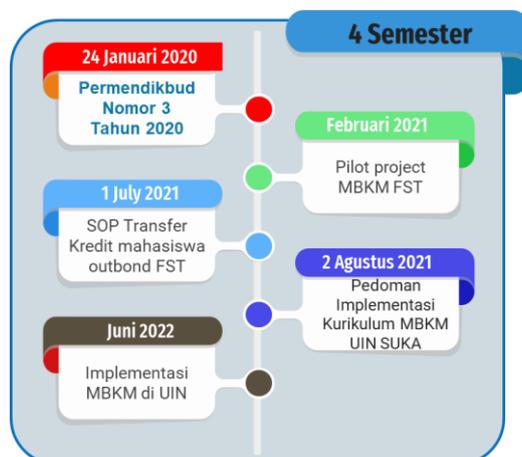
Selama masa pilot project pelaksanaan MBKM di UIN Sunan Kalijaga, tercatat terdapat beberapa perbaikan baik dari segi sistem pengelolaan maupun pada sistem informasi penunjang pelaksanaan program. Perbaikan ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan serta dilakukan secara bergantian antara fakultas, admisi, akademik, dan keuangan. Iterasi perbaikan sistem administrasi antara fakultas, admisi, akademik, dan keuangan membuat sistem informasi dan sistem administrasi UIN Sunan Kalijaga makin matang dan makin siap melayani kebutuhan program-program MBKM

Evaluasi Produk

Selama pelaksanaan program MBKM di fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terdapat peningkatan mahasiswa inbound dari 46 mahasiswa di semester pertama menjadi 74 mahasiswa di semester kedua. Pencapaian ini berbanding terbalik dengan minat mahasiswa Teknik Industri Saintek untuk mengikuti program MBKM. Tercatat baru 9 orang mahasiswa yang mengikuti program MBKM pada tahun ajaran 2021/2022 dan belum ada di antara mereka yang menempuh program MBKM yang setara dengan 20 sks.

Meskipun jumlah sks tertempuh belum maksimal, namun tidak mengurangi dampak yang diterima oleh mahasiswa. Beberapa mahasiswa sudah diterima kerja sebelum menerima ijazah S1 karena telah memiliki pengalaman magang di perusahaan tersebut. Selain itu, beberapa proyek mahasiswa juga mendapat pendanaan lebih lanjut dengan perantara program MBKM yang diikutinya. Dari sisi tenaga pendidik, program MBKM juga dapat menjadi lahan bagi tendik untuk mempelajari sistem pendidikan dari institusi lain tanpa harus melalui pelatihan yang mengeluarkan biaya.

Pembahasan



Gambar 1. Pilot Project Implementasi MBKM



Pilot project implementasi MBKM di fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dilaksanakan sebelum dikeluarkannya peraturan implementasi MBKM di UIN Sunan Kalijaga sebagaimana terlihat pada Gambar 1. Selain Permendikbud no. 3 tahun 2022 sebagai aturan baku, secara teknis *Pilot project* ini mengacu SOP yang ditetapkan oleh fakultas Saintek.

Absennya peraturan dan waktu yang singkat membuat perjalanan program MBKM di Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta harus mengalami iterasi beberapa kali untuk menemukan sistem idealnya. Namun dukungan SIA yang flexibel, serta pengalaman prodi dan fakultas dalam melaksanakan kegiatan magang, KKN, dan *student exchange* di masa sebelumnya menjadi modal yang berharga dalam pengembangan program MBKM di fakultas dan prodi.

Belum bakunya aturan konversi pada masa awal implementasi menimbulkan kegamangan pada para mahasiswa fakultas Saintek untuk mengambil mata kuliah di luar prodi. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor kurikulum yang belum memberikan hak mereka untuk mengikuti program MBKM ini. Sebagai informasi, fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengimplementasikan sistem kurikulum ganda, dan kurikulum 2020 atau kurikulum MBKM baru diberlakukan pada semester gasal tahun ajaran 2020/2021. Jika dihitung, angkatan pertama yang terikat dengan kurikulum MBKM baru menempuh semester lima pada tahun ajaran 2022/2023 dan baru akan bersiap mengambil hak belajar 3 semester di luar prodi.

Keterbatasan akses mahasiswa terhadap program MBKM yang dilaksanakan oleh kemendikbud mestinya tidak menjadi halangan bagi mahasiswa jika Kementerian Agama sebagai induk organisasi dari PTKIN juga memfasilitasi program serupa di bawah naungannya. Hal ini tentu sangat disayangkan karena terdapat potensi program MBKM ini dapat memperkuat ciri keagamaan pada mahasiswa sains atau sebaliknya memperkenalkan dunia eksakta bagi mahasiswa prodi agama. Ide ini berlandaskan pada tingginya minat mahasiswa *inbound* dari perguruan tinggi non PTKIN untuk mengambil mata kuliah penciri PTKIN seperti matematika hisab rukyat dan integrasi islam dan sains.

Melihat antusiasme mahasiswa, perkembangan sarana dan prasarana bertumbuhnya mitra kerjasama, serta tuntutan kurikulum dan sistem akreditasi LAM, program MBKM di fakultas Saintek UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akan terus dilaksanakan dan bertumbuh ke arah yang lebih baik sebagaimana tren yang terlihat pada saat pelaksanaannya selama 4 semester ini.

PENUTUP

Secara umum implementasi program MBKM di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memberikan kebermanfaatan baik bagi institusi maupun bagi mahasiswa. Walaupun masih terdapat beberapa celah di tahap pelaksanaannya tapi berhasil tertutupi dengan *improvement* dan adaptasi sistem yang cepat.

Tidak terpenuhinya standar jumlah mahasiswa dan jumlah sks minimum yang dipersyaratkan pada penilaian LAM Teknik akan dapat diperbaiki seiring dengan berjalannya kurikulum 2020. Selain itu, terdapat beberapa cara untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa pada program MBKM misalnya dengan memusatkan pelaksanaan mata kuliah keUINan di universitas sehingga mata kuliah-mata kuliah penciri ini dapat dihitung sebagai mata kuliah di luar prodi. Kedua, peningkatan jumlah kerjasama akan memperluas akses mahasiswa pada program-program yang dilaksanakan oleh institusi mitra contohnya kerjasama dengan BRIN membuka peluang mahasiswa untuk ikut pada MBKM skema penelitian yang dibuka BRIN pada akhir tahun 2022. Yang terakhir, agar program yang telah dijalani mahasiswa dapat dikonversi ke dalam jumlah sks yang maksimal, dosen pengampu sebaiknya merelakan capaian pembelajaran yang dimiliki oleh mata kuliahnya. Karena tidak semua CP bisa diakomodir oleh satu kegiatan MBKM.



UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari penelitian kluster “*Research Leader*” Tahun 2022. Oleh karenanya, tim penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pendanaan tersebut. Ucapan terima kasih ditujukan kepada para reviewer atas masukan dan koreksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- David Marsh, & Gerry Stoker. (2021). *Memadukan Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Seri Teori dan Metode Ilmu Politik*. Nusamedia.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, K. P. dan K. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.
- Dizon, A. (2022). Historical Development of CIPP as a Curriculum Evaluation Model. *History of Education*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/0046760X.2022.2098390>
- Douglas Ezzy. (2002). *Qualitative Analysis: Practice and Innovation* (illustrated). Psychology Press.
- Hasanudin, C. (2021). Evaluasi Perkuliahan Daring Keterampilan Menulis Selama Masa Pandemi Covid-19 dengan Model Evaluasi CIPP. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(2). <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Humairah, H., Chasanah, U., & Handoyo, E. (2022). An Evaluation of Students' Readiness to Use E-learning Media in the MBKM Program. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4251–4258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2388>
- Kellaghan, T., Stufflebeam, D., & Wingate, L. (2003). International Handbook of Educational Evaluation. [Http://Lst-Iiep.Iiep-Unesco.Org/Cgi-Bin/Wuwi32.Exe/\[In=epidoc1.in\]/?T2000=020958/\(100\)](Http://Lst-Iiep.Iiep-Unesco.Org/Cgi-Bin/Wuwi32.Exe/[In=epidoc1.in]/?T2000=020958/(100)). https://doi.org/10.1007/978-94-010-0309-4_16
- Stufflebeam, D. L. (1971). *Educational evaluation & decision making*.
- Stufflebeam D. L., & Shinkfield A. J. (1986). *Systematic evaluation: a self-instructional guide to theory and practice*. Kluwer-Nijhoff.
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D., Williams, J., Shea, C., & Misulis, K. (2011). Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs Introduction and Review of Literature. In *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4).